HUBUNGAN KONSELING KB DENGAN KEIKUTSERTAAN PASANGAN USIA SUBUR (PUS) MENJADI AKSEPTOR KB DI KELURAHAN SIOLDENGAN KECAMATAN RANTAU SELATAN KABUPATEN LABUHANBATU TAHUN 2018

Munarni

[1] Staf Dosen Akbid Ika Bina Labuhanbatu

Abstrak

Jumlah penduduk dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Hal ini merupakan masalah yang cukup serius, karena pertumbuhan penduduk yang tinggi sudah tentu menimbulkan masalah yang rumit bagi pemerintah dalam usaha mengembangkan dan meningkatkan taraf hidup warga negaranya seperti Indonesia dan negara – negara lainnya. Pertumbuhan penduduk pada tahun 2005 yang berjumlah 220.000.000 jiwa meningkat mejadi 270.000.000 jiwa pada tahun 2016. Untuk mengendalikan jumlah penduduk yang besar, dengan laju pertumbuhan penduduk yang relatif masih tinggi, pemerintah mencanangkan suatu Program Keluarga Berencana.

Dari hasil survey awal yang penulis lakukan terhadap 12 PUS yang berada di Kelurahan Sioldengan, penulis menemukan 6 orang diantaranya mengatakan pernah mendengar tentang alat kontrasepsi KB tetapi tidak tertarik menjadi Akseptor KB karena pemahaman yang salah atau mitos tentang kontrasepsi tersebut, salah satunya yaitu efek samping dari pemakaian alat kontrasepsi KB dan rasa malukarenaalatkontrasepsiinidipasang di alatkelaminmereka. Dan 6 orang lainnya mengatakan mengetahui tentang alat kontrasepsi KB tetapi tidak memakainya dengan alasan ingin mempunyai anak lagi.

Analisis univariat merupakan analisis yang menitik beratkan kepada penggambaran atau deskriptif data yang diperoleh. Menggambarkan distribusi frekuensi darimasing-masing variabel bebas dan variabel terikat.Analisis Bivariat untuk melihat hubungan pengetahuan KB pasangan usia subur dalam menggunakan kontrasepsi KB. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan uji statistik chi square.

Sebagian besar responden tidak ikut serta dalam program KB sebanyak 54 responden (72,97%), sedangkan PUS yang ikut serta dalam program KB sebanyak 20 responden (27,03%).

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan pengetahuan responden (PUS) tentang KB di Kelurahan Sioldengan Kecamatan Rantau Selatan mayoritas berpengetahuan baik sebanyak 35 responden (71,00%). Keikutsertaan responden dalam program KB sebanyak 20 responden (67,3%), sedangkan 54 responden (3 2 , 7 %) tidak ikutserta dalam program KB. Persentase tertinggi keikutsertaan KB berdasarkan tabulasi silang pada responden yang berpengetahuan kurang yaitu 8 responden (34,7%), sedangkan persentase tertinggi tidak ikut serta dalam program KB pada pengetahuan baik sebanyak 27 responden (77,2%). Tidak ada hubungan signifikan antara Tingkat Pengetahuan tentang KB dengan Keikutsertaan KB pada PUS di Kelurahan Sioldengan Kecamatan Rantau Selatan Tahun 2018 yang ditunjukkan dengan uji statistik chi - square hasil p-value 0,318.

Kata kunci : *Konseling KB, Keikutsertaan PUS, Akseptor KB*

Pendahuluan

Menurut data Organisasi Kesehatan Dunia WHO dan Perseikatan bangsa-bangsa untuk mengembangkan model baru yang secara rinci memperkirakan jumlah kematian ibu di 172 negara, serta jumlah kematian yang mungkin dapat di hindari dengan penggunaan kontrasepsi. Perkiraan menunjukkan bahwa Yunani memiliki angka kematian maternal terendah di Dunia, dengan hanya tiga ibu meninggal per 100.000 kelahiran hidup. Sebaliknya, Chad di Afrika Tengah memiliki tingkat kematian ibu tertinggi di Dunia menurut hitungan dengan 1.465 kematian per 100.000 kelahiran hidup .Afganistan memiliki tingkat kematian tertinggi kedua, dengan 1.365 kematianibu per 100.000 kelahiran hidup. Tanpa penggunaan kontrasepsi, jumlah kematian ibu akan menjadi 1,8 kali lebih tinggi secara global. Kebutuhan tertinggi kontrasepsi yang belum terpenuhi adalah Sub-Sahara Afrika, dimanahanya 22% wanita yang sudah menikah atau aktif secara seksual menggunakan alat kontrasepsi, di bandingkan dengan 75% di Negara maju.(1)

Indonesia sebagai salah satu negara berkembang masih memiliki kualitas penduduk yang sangat rendah dengan ditandai terhambatnya pelaksanaan pembangunan nasional. Berdasarkan data tahun 2016 jumlah penduduk indonesia sebanyak 258.704.986 orang yang terdiri dari 129.988.690 laki-laki dan 128.716.206 perempuan. Diperkirakan penduduk indonesia akan berjumlah 337 juta jiwa di tahun 2050. Oleh karena itu, sangat penting bagi indonesia untuk membenahi fasilitas publiknya, berdasarkan data BKKBN (2016), dalam upaya membangun penduduk yang berkualitas maka pemerintah memberikan perhatian besar terhadap pembangunan sumber daya manusia.(4)

Berdasarkan data dari Puskesmas Kota Rantau prapat tahun 2016, dari 430 PUS yang terdapat di Kelurahan Sioldengan , yang menjadi peserta KB aktif sebanyak 193 orang, yang tidak menggunakan KB sebanyak 237 orang, dengan presentase pemakai alat kontrasepsi pil 50 orang (36,7 %), suntik sebanyak 66 orang (42,2 %), IUD sebanyak 35 orang (4,6 %), implant sebanyak 30 orang (9,17 %), MOW sebanyak 6 orang (2,7%), MOP sebanyak 4 orang (0,9 %) dan yang menggunakan kondom sebanyak 7 orang (3,7%).(7)

Masih kurangnya keikutsertaan PUS sebagai akseptor KB dapat disebabkan oleh beberapa faktor antara lain pengetahuan, status ekonomi,pendidikan, dukungan suami , efek samping dan agama. Diantara faktor-faktor tersebut pengetahuan merupakan faktor yang dapat memberikan pengaruh yang cukup tinggi terhadap keikutsertaan PUS menjadi akseptor KB.

Dalam praktiknya Puskemas Kota Rantau prapat melaksanakan pemberian informasi terhadap akseptor KB baru. Informasi yang di berikan sendiri merupakan pemberian semua informasi yang lengkap mengenai kontrasepsi yang sangat diperlukan guna membantu akseptor KB baru untuk memutuskan pilihan metode kontrasepsi apa yang dipilih, akan tetapi masyarakat belum sadar untuk berkonsultasi dengan tenaga kesehatan di puskesmas tentang penggunaan alat kontrasepsi.

Hasil wawancara penulis pada program KIA dan KB bahwa pelaksanaan KB yang dilakukan di Puskesmas Kota yaitu pada saat

posyandu dan saat PUS datang untuk memakai alat kontrasepsi sehingga untuk pemberian informasi KB belum merata kepada PUS khususnya yang berada di Kelurahan Bakaran Batu yang merupakan wilayah kerja Puskesmas Kota karena pemberian informasi yang diberikan hanyapa dasaat-saat tertentu saja.

Klien atau PUS yang mendapatkan informasi atau pengetahuan dengan baikakan cenderung memilih alat kontrasepsi dengan benar dan tepat. Pada akhirnya hal itu juga akan menurunkan tingkat kegagalan KB dan mencegah terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan. Proses pemberian informasi diharapkan meningkatkan pengetahuan, perubahan sikap dan perilaku PUS dalamber-KB, melalui pendewasaan usia perkawinan, pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga sehingga tercapai norma keluarga kecil bahagia dan sejahtera.

Dari hasil survey awal yang penulis lakukan terhadap 12 PUS yang berada di Kelurahan Sioldengan, penulis menemukan 6 orang diantaranya mengatakan pernah mendengar tentang alat kontrasepsi KB tetapi tidak tertarik menjadi Akseptor KB karena pemahaman yang salah atau mitos tentang kontrasepsi tersebut, salah satunya yaitu efek samping dari pemakaian alat kontrasepsi KB dan rasa malukarenaalatkontrasepsiinidipasang di alatkelaminmereka. Dan 6 orang lainnya mengatakan mengetahui tentangalat kontrasepsi KB tetapi tidak memakainya dengan alasan ingin mempunyai anak lagi.

Berdasarkan latar belakang di atas, diperoleh bahwa cakupan akseptor KB masih rendah, maka perlu dilakukan penambahan pengetahuan KB untuk meningkatkan keikutsertaan pasangan usia subur untuk menjadi akseptor KB dengan intervensi penyuluhan kesehatan di Kelurahan Sioldengan Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu.

Permasalahan

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut " bagaimana Hubungan konseling KB dengan keikutsertaan PUS menjadi akseptor KB di Kelurahan Sioldengan Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu Tahun 2018

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan konseling KB oleh bidan dengan keikutsertaan PUS menjadi akseptor KB di Kelurahan Sioldengan Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu Tahun 2018.

Hipotesis

Ada hubungan konseling KB dengan keikutsertaan PUS menjadi akseptor KB di Kelurahan Sioldengan kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu Tahun 2018.

Kerangka Konsep Penelitian

Adapun yang menjadi kerangka konsep penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

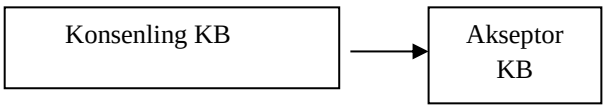

Gambar 2. Kerangka Konsep

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah menggunakan metode *cross sectional study.*

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di Kelurahan Sioldengan Kelurahan Sioldengan Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu Tahun 2018 dan penelitian akan dilakukan dari bulan Februari 2018 sampai Mei 2018.

Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh pasangan usia subur di Kelurahan Sioldengan Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu Tahun 2018 sebanyak 430 orang. Besar sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin dalam Umar (2010), sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Nd^2}$$

Sehingga berdasarkan perhitungan diperoleh jumlah sampel **:**

$$n = \frac{430}{430\,(0{,}1^2) + 1}$$

= 100 orang

Berdasarkan rumus diatas maka besar sampel adalah 100 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh pasangan usia subur (istri). Sedangkan untuk tehnik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan tehnik *SimpleRandom Sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak sederhana dengan daftar populasi sudah tersedia yang mempunyai kesempatan yang sama.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah dengan menggunakan kuesioner yang dibuat oleh peneliti untuk diajukan dan diisi oleh PUS yang menjadi responden secara langsung.

Data dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder.

1. Data Primer
   Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian. Data primer dalam penelitian ini berupa kuesioner yang diisi langsung oleh subjek penelitian.
2. Data Sekunder
   Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari studi dokumentasi yang diperoleh dari laporan BP2KB Kabupaten Labuhanbatu dan Puskesmas Kota Rantauprapat.

Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan tahapan sebagai berikut :

1. Analisis univariat merupakan analisis yang menitik beratkan kepada penggambaran atau deskriptif data yang diperoleh. Menggambarkan distribusi frekuensi darimasing-masing

variabel bebas dan variabel terikat.

2. Analisis Bivariat untuk melihat hubungan pengetahuan KB pasangan usia subur dalam menggunakan kontrasepsi KB. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan uji statistik *chi square.*

Hasil dan Pembahasan

Analisis

Univariat

Responden kemudian dikelompokkan berdasarkan karakteristik Umur PUS, Pendidikan PUS, dan Pekerjaan PUS. Analisa univariat digunakan untuk melihat distribusi frekuensi dari masing-masing variable bebas (pengetahuan) dan variable terikat (Keikutsertaan menjadi Akseptor KB).

Tabel 4. 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Pasangan Usia Subur (PUS) Berdasarkan Umur, Pendidikan, Pekerjaan, Paritas/jumlah Anak di Kelurahan Sioldengan Kecamatan Rantauprapat Tahun 2018

Faktor Internal	n	%
Tingkat Pengetahuan		
Baik	17	17,0
Cukup	76	76,0
Kurang	7	7,0
Tingkat pendidikan		
Tinggi	15	15,0
Sedang	78	78,0
Rendah	7	7,0
Umur		
< 20 tahun	82	82,0
20-35 tahun	11	11,0
>35 tahun	17	17,0
Pekerjaan Ibu	83	83,0
Bekerja		
Tidak Bekerja	64	64,0
Paritas/ Jumlah Anak	27	27,0
1-2anak	9	9,0
3-4 anak		
>4 anak	96	96,0
ASI Ekslusif	4	4,0
Tidak		
Ya		

Berdasarkan **Tabel 4. 1** karakteristik responden meliputi: Kriteria umur istri yang termasuk dalam penelitian ini yaitu umur 15-49 tahun. Dari tabel karakteristik umur istri mayoritas memiliki umur antara 20-35 tahun sebanyak 40 responden (54,1%), sedangkan umur suami mayoritas berada pada umur >35 tahun yaitu 40 responden (54,1%). Mayoritas agama PUS yaitu Islam sebanyak 54 responden (72,9%), Kristen 10 responden (13,5%), dan Khatolik sebanyak 10 responden (13,5%). Karakteristik pendidikan responden yaitu pendidikan PUS mayoritas adalah tamat SMA/sederajat. Pendidikan istri terendah yaitu tamat SMP 4 responden (5,4%), sedangkan mayoritas tamat SMA/sederajat 50 responden (67,6%). Pendidikan suami terendah tidak tamat SD 10 responden (13,5%), mayoritas pendidikan suami tamat SMA/sederajat 50 responden (67,6%). Mayoritas pekerjaan istri yaitu

tidak bekerja/IRT sebanyak 40 responden (54,1%). Mayoritas pekerjaan suami yaitu Buruh 30 responden (40,5%) terendah adalah tidak bekerja 5 responden (6,8%).

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi responden Pasangan Usia Subur (PUS) berdasarkan Tingkat Pengetahuan Tentang KB di Kelurahan Sioldengan Kecamatan Rantau Selatan Tahun 2018

Tingkat Pengetahuan	f	%
Baik	35	47,29
Cukup	16	21,62
Kurang	23	31,08
Jumlah	**74**	**100,0**

Berdasarkan **Tabel 4. 2** distribusi frekuensi responden (PUS) berdasarkan tingkat pengetahuan tentang KB di Kelurahan Sioldengan Kecamatan Rantau Selatan Tahun 2018 mayoritas memiliki tingkat pengetahuan Baik tentang KB sebanyak 35 responden (47,29%).

Keikutsertaan KB pada Pasangan Usia Subur (PUS)

Keikutsertaan KB pada pasangan usia subur (PUS) di Kelurahan Sioldengan Kecamatan Rantau Selatans terdiri 2 pilihan yaitu ikut serta dan tidak ikut serta. Tabulasi data keikutsertaan KB pada PUS disajikan dalam **Tabel 4.3**.

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Keikutsertaan KB pada Pasangan Usia Subur (PUS) berdasarkan Keikutsertaan dan tidak Ikut serta KB di Kelurahan Sioldengan Kecamatan Rantau Selatan Tahun 2018

Keikutsertaan KB	f	%
Ikut Serta (Ya)	20	27,03
Tidak Ikutserta (Tidak)	54	72,97
Jumlah	**74**	**100,0**

Berdasarkan **Tabel 4. 3** dapat diketahui bahwa sebagian besar responden tidak ikut serta dalam program KB sebanyak 54 responden (72,97%), sedangkan PUS yang ikut serta dalam program KB sebanyak 20 responden (27,03%).

Analisis Bivariat

Analisa bivariat dalam penelitian ini adalah hubungan antara tingkat pengetahuan tentang KB dengan keikutsertaan KB pada PUS di Kelurahan Sioldengan Kecamatan Rantau Selatan Tahun 2018. Tabulasi silang antara tingkat pengetahuan dengan keikutsertaan KB pada pasangan usia subur (PUS) disajikan dalam **Tabel 4. 4**.

Tabel .4.4. Tabulasi Silang antara Tingkat Pengetahuan Tentang KB dengan Keikutsertaan KB pada PUS di Kelurahan Sioldengan Kecamatan Rantau Selatan Tahun 2018

Tingkat Pengetahuan KB	Keikutsertaan KB: Ikut		Tidak Ikut		Total		χ^2	*p-value*	*coeff*
	f	%	f	%	l	%			
Baik	8	22,8	27	77,2	35	100	2,292	0,318	0,05
Cukup	4	25,0	12	75,0	16	100			
Kurang	8	34,7	15	65,2	23	100			
Total	20	27,3	54	72,9	74	100			

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik namun ikut serta dalam program KB sebanyak 8 responden dengan persentase 22,8%. Sedangkan responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik namun tidak ikut serta dalam program KB sebanyak 27 responden dengan persentase 77,2%. Mayoritas keikutsertaan KB pada tingkat pengetahuan responden berpengetahuan baik dan kurang, dengan persentase tertinggi tidak ikutserta KB pada tingkat pengetahuan kurang yaitu 65,2% (15 responden) sedangkan yang tidak ikut

serta persentase tertinggi pada kelompok responden yang memiliki pengetahuan baik dengan persentase 77,2% (27 responden).

Uji analisa secara statistik hubungan antara tingkat pengetahuan tentang KB dengan keikutsertaan KB pada PUS menggunakan *chi-square* diperoleh χ^2 = 2,292 dengan *p-value* 0,318 atau lebih besar dari α (0,05) dan *contengency coefficient* atau kekuatan hubungan antara 2 variabel yaitu 0,05 menunjukkan kekuatan hubungan antara kedua variabel tersebut sangat rendah. Berdasarkan perhitungan tersebut hasil *p -value* lebih kecil sehingga Ha ditolak yang berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan tentang KB dengan keikutsertaan KB pada PUS di Kelurahan Sioldengan Kecamatan Rantau Selatan Tahun 2018.

Pembahasan

Uji analisa secara statistik hubungan antara tingkat pengetahuan tentang KB dengan keikutsertaan KB pada PUS menggunakan *chi-square* diperoleh χ^2 = 2,292 dengan *p-value* 0,318 atau lebih besar dari α (0,05) dan *contengency coefficient* atau kekuatan hubungan antara 2 variabel yaitu 0,05 menunjukkan kekuatan hubungan antara kedua variabel tersebut sangat rendah. Berdasarkan perhitungan tersebut hasil *p -value* lebih kecil sehingga Ha ditolak yang berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan tentang KB dengan keikutsertaan KB pada PUS di Kelurahan Sioldengan Kecamatan Rantau Selatan Tahun 2018.

Menurut Notoatmodjo pengetahuan merupakan hasil tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga(6).

Pengetahuan atau kognitif merupakan faktor yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan dipengaruhi oleh pendidikan formal dimana pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan yang tinggi, pendidikan tinggi diharapkan mempengaruhi luasnya pengetahuan seseorang. Akan tetapi perlu ditekankan bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula hal ini mengingat bahwa peningkatan pengetahuan tidak mutlak melalui pendidikan formal saja, akan tetapi juga melalui pendidikan non formal.

Menurut Hartanto pengetahuan calon akseptor (PUS) tentang KB salah satunya dipengaruhi oleh informasi yang diperolehnya(7). Setiap tenaga kesehatan berkewajiban memberikan informasi, motivasi yang jelas dan benar tentang KB kepada pasangan usia subur (PUS) sehingga mempunyai pengetahuan yang baik dan mempunyai kesadaran untuk mengikuti program KB. Dilihat dari tabel tabulasi silang perbedaan antara responden yang berpengetahuan baik dan cukup sebanyak 1,3% sehingga responden yang berpengetahuan cukup masih sangat mudah untuk meningkatkan pengetahuan mereka menjadi berpengetahuan baik dengan tetap mendapatkan atau mengakses informasi tentang KB.

Perbedaan responden yang berpengetahuan cukup dengan kurang sebanyak 10,6% untuk keikutsertaan KB sehingga pihak terkait yaitu petugas kesehatan setempat perlu memberikan apersepsi tentang KB kepada responden dengan pengetahuan cukup sehingga responden berpengetahuan cukup

mendapat pengetahuan tentang KB yang lebih spesifik yang diharapkan ketidaktahuan responden tentang KB dapat memotivasi untuk ikut serta dalam program KB setelah responden mengetahui tentang KB secara spesifik. Motivasi dan niat responden untuk meningkatkan pengetahuan berasal dari diri responden sendiri didukung petugas kesehatan yang terus menerus memberikan informasi tentang KB seperti informasi mendasar meliputi pertanyaan tentang manfaat KB, kesalah pengertian tentang metode KB tertentu, terlebih cara kerja ataupun penggunaan alat KB yang belum diketahui oleh responden setempat.

Menurut Notoatmodjo bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan(8). Penggunaan KB yang didasarkan atas pengetahuan tentang alat kontrasepsi atau KB dapat menimbulkan ketenangan karena pasangan usia subur menyadari efek samping penggunaan kontrasepsi (KB) sehingga lebih siap dalam menghadapinya. Sebaliknya jika penggunaan KB tidak didasari pengetahuan maka hal ini menimbulkan kekhawatiran tentang alat KB yang digunakan sehingga mempengaruhi pasangan usia subur untuk mengikuti atau tidak mengikuti program KB.

Pengetahuan tentang kontrasepsi atau KB adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keikutsertaan dalam KB, namun selain tingkat pengetahuan, keikutsertaan KB juga dipengaruhi oleh faktor lain. Secara teoritis partisipasi atau keikutsertaan berarti turut berperan serta dalam suatu kegiatan, keikutsertaan atau peran serta dalam suatu kegiatan, peran serta aktif atau proaktif dalam suatu kegiatan(8).

Keikutsertaan dapat didefinisikan secara luas dalam bentuk keterlibatan dan keikutsertaan masyarakat secara aktif dan sukarela, baik karena alasan-alasan dalam dirinya (*intrinsik*) maupun dari luar dirinya (*ekstrinsik*) dalam keseluruhan proses yang bersangkutan. Seseorang yang memiliki pengetahuan baik tentang sesuatu akan memiliki partisipasi positif tentang sesuatu akan membuat individu tersebut memiliki sikap dan perilaku yang positif terhadap hal tersebut dalam hal ini keikutsertaan KB(9).

Hasil analisis bivariat penelitian ini menyatakan bahwa tidak terdapat hubungaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang KB dengan keikutsertaan KB pada PUS di Kelurahan Sioldengan Kecamatan Rantau Selatan Tahun 2018. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian oleh Ekasari yang menunjukkan bahwa tingkat partisipasi pasangan usia subur dalam program KB di Kelurahan Timbangan, Kecamatan Indralaya Utara, Ogan Ilir ditentukan oleh tingkat pengetahuan mengenai alat kontrasepsi sebesar 10,48% dan sisanya yaitu 89,52% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti(10). Penelitian Rahma tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan kontrasepsi non IUD pada akseptor KB wanita usia 20-39 tahun menunjukkan tidak ada hubungan tingkat pengetahuan dengan pemilihan kontrasepsi non IUD pada akseptor KB wanita usia 20-39 tahun.

Dalam teori WHO, dijelaskan bahwa pengetahuan dipengaruhi oleh pengalaman seseorang, faktor-faktor luar orang tersebut (lingkungan), baik fisik maupun non fisik dan sosial budaya yang kemudian pengalaman tersebut diketahui, dipersepsikan, diyakini sehingga menimbulkan motivasi, niat untuk bertindak dan pada akhirnya

terjadi perwujudan niat berupa perilaku. Berdasarkan teori tersebut banyak faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang sehingga hasil penelitian ini menghasilkan hubungan yang tidak signifikan. Sementara itu dari penelitian payung yang telah kami lakukan menunjukkan ada faktor yang terkait dengan keikutsertaan KB yaitu faktor dukungan keluarga dan tingkat ekonomi (pengeluaran). Dukungan keluarga yang tinggi, menyebabkan PUS ikut serta dalam program KB.

Hal ini menunjukkan meskipun tingkat pengetahuan tidak berhubungan dengan keikutsertaan KB pada PUS namun faktor lain seperti dukungan keluarga adalah faktor yang berhubungan dengan keikutsertaan KB. Artinya meskipun tingkat pengetahuan responden di tempat penelitian rendah, namun jika keluarga mendukung maka akan mengikuti KB. Faktor lain yang berhubungan dengan keikutsertaan KB yaitu tingkat ekonomi atau pengeluaran sehingga dapat kita simpulkan bahwa Tingkat pengetahuan tidak sangat menentukan dalam keikutsertaan KB pada PUS di Kelurahan Sioldengan Kecamatan Rantau Selatan Tahun 2018.
Berdasarkan keseluruhan penelitian yang telah dilakukan pengetahuan tetap mempunyai peranan penting dalam mendorong keikutsertaan KB, dimana dengan pengetahuan yang baik diharapkan PUS terdorong atau termotivasi untuk mengikuti program KB. Hasil penelitian yang menunjukkan tidak ada hubungan pengetahuan KB dengan keikutsertaan PUS dalam program KB dipengaruhi oleh beberapa faktor sehingga pengetahuan PUS perlu tetap terus ditingkatkan karena dengan pengetahuan maka PUS dapat mendasari tindakannya untuk mengikuti KB dengan pengetahuan yang PUS miliki sehingga ketika PUS mengikuti program KB, keikutsertaan tersebut dapat lebih langgeng.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan pengetahuan responden (PUS) tentang KB di Kelurahan Sioldengan Kecamatan Rantau Selatan mayoritas berpengetahuan baik sebanyak 35 responden (71,00%). Keikutsertaan responden dalam program KB sebanyak 20 responden (67,3%), sedangkan 54 responden (3 2 , 7 %) tidak ikutserta dalam program KB. Persentase tertinggi keikutsertaan KB berdasarkan tabulasi silang pada responden yang berpengetahuan kurang yaitu 8 responden (34,7%), sedangkan persentase tertinggi tidak ikut serta dalam program KB pada pengetahuan baik sebanyak 27 responden (77,2%). Tidak ada hubungan signifikan antara Tingkat Pengetahuan tentang KB dengan Keikutsertaan KB pada PUS di Kelurahan Sioldengan Kecamatan Rantau Selatan Tahun 2018 yang ditunjukkan dengan uji statistik *chi - square* hasil *p-value* 0,318. Tingkat hubungan antara kedua variabel tingkat pengetahuan tentang KB dengan variabel keikutsertaan KB pada PUS sangat rendah, ditunjukkan dengan koefisien kontingensi 0,05.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan, maka peneliti menyampaikan saran-saran penelitian bagi :

1. Bagi PUS

PUS agar lebih meningkatkan pengetahuan tentang KB,sehingga mendapatkan informasi mengenai KB, keamanan, cara pemakaian, termasuk efek samping, sehingga kesadaran pemakaian KB meningkat.

1. Puskesmas

Tenaga Kesehatan khususnya bidan diharapkan lebih meningkatkan pemberian informasi (penyuluhan) kesehatan khusunya informasi KB

Daftar Pustaka

1. Arum Setya N.D, dkk, 2009, Panduan Lengkap Pelayanan KB Terkini, Mitra Cendikia, Jogjakarta.
2. Arikunto, S. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta : Rineka Cipta.
3. BKKBN, 2010. Penelitian Tentang Alat Kontrasepsi, Jakarta.
4. BKKBN, 2016, Kumpulan Data Program Keluarga Berencana Nasional. Jakarta.
5. BKKBN Sumut, 2016. Kumpulan Data Progam Keluarga Berencana Nasional. Medan.
6. BKKBN Rantauprapat, 2016, Profil Dinas Kesehatan Labuhanbatu, Rantauprapat
7. Dinkes Provinsi Sumatera Utara 2014. Profil Kesehatan Sumatera Utara tahun 2012. Sumut:Dinkes.
8. Dinkes Deli Serdang. 2014. Profil Kesehatan Deli Serdang Tahun 2014. Deli Serdang : Dinkes.
9. Chandra Dewi, 2013. Pengaruh Pemberian Konseling Keluarga Berencana (KB) terhadap Alat Kontrasepsi IUD di RSUP NTB Tahun 2013.
10. Dep. Kes RI, 2014, Modul Pelatihan Konseling Bagi Bidan Pada Klinik IBI, Jakarta.
11. Erfandi, 2008. Metode AKDR/IUD. diakses 10 Maret 2018.
12. Erna, 2014. Konsep Keluarga Berencana. Jakarta
13. Everett, S,2007, Buku Saku Kontrasepsi dan Kesehatan Seksual Reproduktif,Edisi ke-2, EGC, Jakarta.
14. Hidayat Alimul A, 2010, Metode Penelitian & Teknik Analisis Data, Salemba Medika, Jakarta.
15. Hartanto. 2006. Ragam Metode Kontrasepsi, Jakarta : EGC.
16. http://internasional.kompas.com diakses tanggal 11 Maret 2018
17. http://www.republika.co.id diakses tanggal 11 Maret 2018
18. Irianto, Koes. 2015. Pelayanan Keluarga Berencana Bandung : Penerbit Alfabeta
19. Kemenkes, 2016. Profil Kesehatan Indonesia, Jakarta
20. Lukman Saraswati, 2002. Pelatihan Keterampilan Komunikasi

Interpersonal/Konseling (KIP/K), Jakarta.
21. Liliweri, Alo, 2009. Dasar- Dasar Komunikasi Kesehatan, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
22. Manuaba Gde, Bagus Ida, 2010, Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan, EGC, Jakarta.
23. Maryatun. 2009. Analisis faktor-faktor pada Ibu yang Berpengaruh terhadap Pemakaian Metode Kontrasepsi IUD di Kabupaten Sukoharjo, Surakarta: STIKES Aisyiyah.
24. McLeod, J. 2006. Pengantar Konseling Teori dan Studi Kasus. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.
25. Meilani, 2010, Pelayanan Kontrasepsi, Yayasan Bina Pustaka, Jakarta.
26. Notoatmodjo, S., 2011. Gerakan Keluarga Berencana, Jakarta
27. Notoatmodjo, S., 2012a. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
28. Notoadmodjo,S. 2007b. Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni, Jakarta: Rineka Cipta.
29. Ruslinawati H. Pengaruh Konseling Kontrasepsi Terhadap Pengetahuan dan Pengunaan Metode Kontrasepsi Efektif Pada Ibu Pospartum di Rumah Sakit Daerah Ulin Banjarmasin. Tesis, 2014 Juni.
30. Siswanto , 2013. Pelayanan Kontrasepsi, Yayasan Bina Pustaka, Jakarta
31. www.depkes.go.id/resources/download/pustadin/lain-lain/data dan_informasi_kesehatan.Diakses 10 Maret 2018